



Pemanfaatan Makanan Lokal Pada Masyarakat Di Area Pinggiran Sungai Martapura Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular

**Ermeisi Er Unja^{1*}, Oktovin¹, Aulia Rachman¹, Lanawati¹, Maria Frani Ayu Andari Dias¹,
Imelda Ingir Ladjar¹**

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Suaka Insan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
* E-mail: meisiunja10@gmail.com

Received: 16 Januari 2025

Accepted: 12 Maret 2025

Published: 19 Agustus 2025

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) have become a global health problem that is increasing every year. Diet and lifestyle are among the risk factors for NCDs. Indonesia has a diversity of food that can be used to prevent NCDs. Utilizing various local resources can be an effective strategy for preventing NCDs. The purpose of this community service activity is to improve the knowledge and skills of the community in preventing NCDs by utilizing local food. The method used is counseling and participatory discussion involving 42 respondents in Desa Pinang Baru, Sungai Tabuk District, Banjar Regency, South Kalimantan. The activity showed increased public knowledge about NCDs and how to prevent them. Utilizing local food is an effective solution in preventing NCDs.

Keywords: Local Food, Riverside Community, Martapura River, Non-Communicable Diseases, Disease Prevention.

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi masalah kesehatan global yang meningkat setiap tahunnya. Pola makan dan gaya hidup menjadi salah satu faktor risiko terjadinya PTM. Indonesia memiliki keanekaragaman pangan yang dapat dimanfaatkan untuk mencegah PTM. Pemanfaatan sumber daya lokal yang beragam dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya pencegahan PTM. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mencegah PTM dengan memanfaatkan makanan lokal. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan diskusi partisipatif dengan melibatkan 42 responden di Desa Pinang Baru, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai PTM dan cara pencegahannya. Pemanfaatan makanan lokal merupakan solusi yang efektif dalam mencegah PTM.

Kata Kunci: Makanan Lokal, Masyarakat Pinggiran Sungai, Sungai Martapura, Penyakit Tidak Menular, Pencegahan Kesehatan.

A. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi ancaman kesehatan global yang serius, tak terkecuali di Indonesia (Yarmaliza, & Zakiyuddin, 2019; Budreviciute et al., 2020; Hadian et al., 2021; Sumampouw, Pinontoan, & Nelwan, 2023; Wahidin, Agustiya, & Putro, 2023). Meningkatnya angka kejadian PTM setiap tahun berdampak pada penurunan kualitas hidup penderitanya dan menjadi penyebab utama kematian di dunia (Hadian et al., 2021; Aghniya, & Prasetyowati, 2024; Ratnadiyahani, Annisa, & Wulandari, 2024). Data WHO menunjukkan bahwa PTM menyebabkan kematian dini pada 17 juta orang per tahun, terutama di negara berpendapatan rendah dan

menengah. Penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes merupakan penyebab kematian terbanyak akibat PTM (WHO, 2024).

Di Indonesia, prevalensi PTM juga mengalami peningkatan signifikan. Riskesdas tahun 2018 mencatat peningkatan kasus kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi dibandingkan tahun 2013 (Pradipta, 2023). Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat menjadi faktor pendorong peningkatan angka PTM. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan multidisiplin dan lintas sektor sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam mengendalikan PTM (Mahdur & Sulistiadi, 2020).

Fenomena tersebut juga terjadi di Desa Pinang Baru, Kecamatan Sungai Tabuk, Kalimantan Selatan. Masyarakat di desa ini, yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan, memiliki pola konsumsi yang berisiko tinggi terhadap PTM. Mereka gemar mengonsumsi ikan kering, nasi kuning dengan teh manis, dan masakan bersantan dengan bumbu yang kuat, seperti masak habang. Hasil skrining kesehatan pada bulan November 2024 menunjukkan tingginya prevalensi hipertensi (77%) dan kadar gula darah di atas normal (29%) pada 52 penduduk yang diperiksa.

Wawancara dengan 10 warga mengungkapkan kurangnya pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pencegahan dan pengelolaan PTM. Meskipun menyadari kondisi kesehatan mereka, kepatuhan dalam menjalani pengobatan masih rendah. Mereka cenderung menghentikan pengobatan ketika obat habis dan enggan melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan. Pemahaman mereka terhadap diet sehat untuk mencegah hipertensi dan diabetes melitus juga sangat terbatas, ditambah dengan jaranginya konsumsi sayur dan buah.

Kondisi ini diperparah dengan rendahnya konsumsi sayur dan buah di kalangan masyarakat Desa Pinang Baru. Padahal, berbagai jenis sayur dan buah lokal yang murah dan mudah didapat dapat membantu mencegah PTM (Tutpai, Unja, & Rachman, 2020). Temuan ini sejalan dengan data Riskesdas 2018 yang menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki persentase tertinggi konsumsi buah dan sayuran kurang (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Berdasarkan data-data yang sudah dipaparkan tersebut, diperlukan program pemberdayaan masyarakat yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan PTM. Program ini harus melibatkan berbagai pihak terkait dan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada. Melalui upaya tersebut, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam menjaga kesehatannya dan menurunkan angka kejadian PTM.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan edukatif dan partisipatif. Metode ini dipilih karena dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai PTM di Desa Pinang Baru, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rentang waktu 18-20 November 2024. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa bagian seperti kegiatan persiapan, pelaksanaan dan terminasi akhir. Kegiatan persiapan dilakukan dengan melakukan peninjauan pada beberapa tokoh masyarakat, pengumpulan data awal untuk selanjutnya merumuskan masalah dan menyiapkan kegiatan yang tepat untuk masyarakat.

Selanjutnya adalah pelaksanaan yang dilakukan dengan melakukan penyuluhan, yang dilakukan dengan menggunakan media presentasi *power point* yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, dilakukan pula diskusi interaktif untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat bertanya dan berbagi pengalaman terkait PTM.



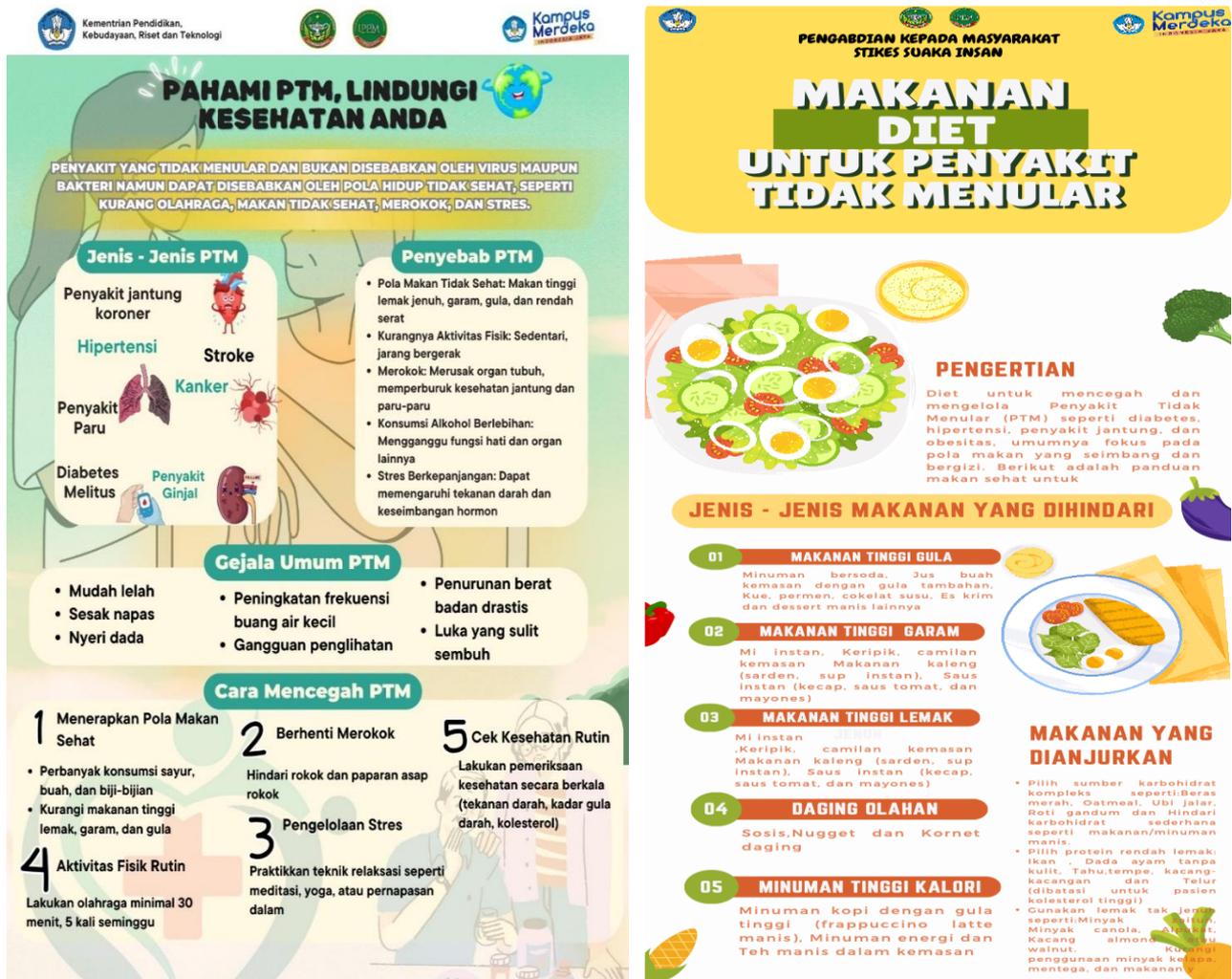
Gambar 1. Kegiatan penyuluhan edukatif dan partisipatif tentang penyakit tidak menular dan pemanfaatan makanan lokal oleh Tim Pengabdian STIKES Suaka Insan di Desa Pinang Baru, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan.

Sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan tanya jawab dengan pemberi materi untuk menilai dan mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terkait PTM dan pencegahannya. Pemberian pertanyaan berupa pertanyaan terbuka tentang definisi, tanda dan gejala, faktor risiko, dan pencegahan PTM. Pemberian pertanyaan ini dilakukan untuk menilai dan mengukur pengetahuan masyarakat tentang PTM, termasuk pengolahan bahan makanan lokal di masyarakat desa Pinang Baru.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan meliputi penjelasan mengenai berbagai jenis PTM, seperti hipertensi, diabetes melitus, asam urat, dan kolesterol. Selain itu, disampaikan pula informasi mengenai pentingnya mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, serta menerapkan pola hidup CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas fisik, Diet yang sehat dan seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres). Penyuluhan juga menekankan tentang pengolahan bahan makanan lokal sebagai sumber makanan sehat yang dapat menghindari potensi terbentuknya PTM di masyarakat.

Setelah penyuluhan selesai, dilakukan *post-test* dengan menggunakan kuesioner berjumlah

10 pertanyaan, yang menilai pengetahuan tentang PTM. Hasil *post-test* kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik yang sesuai untuk mengetahui deskripsi pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan. Selain penyuluhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mencakup pemberian pengetahuan tentang pengolahan makanan sehat berbahan dasar sayuran dan buah-buahan lokal, serta pembagian leaflet yang berisi informasi ringkas mengenai PTM dan pencegahannya.



Gambar 2. Poster bertajuk “Pahami PTM, Lindungi Kesehatan Anda” (HKI. EC00202502408) dan “Makanan Diet untuk Penyakit Tidak Menular” (HKI. EC00202502484) sebagai salah satu bahan Pendidikan dan Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Desa Pinang Baru, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pinang Baru dilakukan dengan masyarakat dengan karakteristik yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik kelompok masyarakat berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir di Desa Pinang Baru, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan (N=42).

Karakteristik	Jumlah	%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	29

	Perempuan	30	71
Usia	Remaja (10-18)	0	0
	Dewasa (19-59)	33	79
	Lansia (>60)	9	21
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	18	43
	PNS (Guru)	2	5
	Tani	22	52
Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar	18	43
	Sekolah Menengah Pertama	15	36
	Sekolah Menengah Atas	4	10
	Sarjana	2	5
	Tidak Sekolah	3	7

Tabel 1 menyajikan karakteristik 42 responden yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat "Pemanfaatan makanan lokal pada masyarakat di area pinggiran sungai Martapura sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular". Data menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan (71%) dengan kelompok usia dewasa (19-59 tahun) mendominasi sebesar 79%. Tidak ada responden dari kelompok remaja (10-18 tahun) yang berpartisipasi.

Dilihat dari segi pekerjaan, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (43%) dan petani (52%), yang mencerminkan karakteristik masyarakat di area pinggiran sungai Martapura. Tingkat pendidikan terakhir responden cukup beragam, dengan mayoritas menyelesaikan pendidikan dasar (43%) dan sekolah menengah pertama (36%).

Data demografi ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan memahami karakteristik responden, seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan, program pemberdayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan PTM melalui pemanfaatan makanan lokal secara komprehensif.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Menular di Desa Pinang Baru, Kecamatan Sungai Tabuk, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan (N=42).

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik	15	36
Cukup	19	45
Kurang	8	19
Total	42	100

Tabel 2 menyajikan data mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) setelah diberikan penyuluhan kesehatan dalam rangka pengabdian masyarakat "Pemanfaatan makanan lokal pada masyarakat di area pinggiran sungai Martapura sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular".

Dari 42 responden yang berpartisipasi, sebagian besar (45%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai PTM. Kategori "cukup" mengindikasikan bahwa responden telah memahami beberapa aspek penting terkait PTM, seperti definisi, tanda dan gejala, serta faktor risiko. Namun, pemahaman mereka terhadap pencegahan dan pengendalian PTM, termasuk penerapan pola hidup sehat dan pemanfaatan makanan lokal, masih perlu ditingkatkan. Hasil penilaian pengetahuan ini banyak ditemukan dalam beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa seperti kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Asmin et al., 2021; Herawati & Sofiatin, 2021; Indra et al., 2023).

Sebanyak 36% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yang menunjukkan pemahaman yang relatif komprehensif mengenai berbagai aspek PTM, mulai dari definisi, tanda dan gejala, faktor risiko, hingga strategi pencegahan dan pengendaliannya. Sementara itu, 19%

responden masih tergolong dalam kategori "kurang", yang menandakan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai PTM.

Hasil ini juga memberikan gambaran mengenai efektivitas program penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PTM. Meskipun sebagian besar responden telah mencapai tingkat pengetahuan yang cukup, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan proporsi responden dengan tingkat pengetahuan "baik". Upaya pemberdayaan masyarakat yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk mencapai tujuan peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan PTM, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat di area pinggiran sungai Martapura terutama pada masyarakat Desa Pinang Dua, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Sungai Tabuk, Kalimantan Selatan.

Tabel 3. Deskripsi pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Menular di Desa Pinang Baru, Kecamatan Sungai Tabuk, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan (N=42).

No	Pertanyaan	N	%
1	Apa yang dimaksud dengan Penyakit Tidak Menular (PTM)?		
	Jawaban Salah	6	14.3
	Jawaban Benar	36	85.7
2	Apa tanda gejala penyakit tidak menular (PTM)?		
	Jawaban Salah	24	57.1
	Jawaban Benar	18	42.9
3	Apa saja faktor risiko penyebab penyakit tidak menular (PTM)?		
	Jawaban Salah	18	42.9
	Jawaban Benar	24	57.1
4	Bagaimana cara mencegah penyakit tidak menular (PTM)?		
	Jawaban Salah	4	9.5
	Jawaban Benar	38	90.5
5	Bagaimana cara menangani penyakit tidak menular (PTM)?		
	Jawaban Salah	9	21.4
	Jawaban Benar	33	78.6
6	Salah satu pedoman gizi seimbang adalah?		
	Jawaban Salah	8	19.0
	Jawaban Benar	34	81.0
7	Jenis makanan apa saja yang perlu dihindari untuk menjaga kesehatan?		
	Jawaban Salah	9	21.4
	Jawaban Benar	33	78.6
8	Salah satu pedoman gizi seimbang?		
	Jawaban Salah	12	28.6
	Jawaban Benar	30	71.4
9	Salah satu pedoman gizi seimbang?		
	Jawaban Salah	6	14.3
	Jawaban Benar	36	85.7
10	Berapa banyak sumber protein seperti ikan, daging, ayam, dan telur boleh dimakan dalam sehari?		
	Jawaban Salah	35	83.3

Jawaban Benar

7

16.7

Tabel 3 menyajikan data deskripsi pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) setelah diberikan penyuluhan kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat "Pemanfaatan makanan lokal pada masyarakat di area pinggiran sungai Martapura sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular". Data ini memberikan gambaran lebih detail mengenai pemahaman masyarakat terhadap berbagai aspek PTM setelah mengikuti program penyuluhan.

Secara umum, responden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap definisi PTM (85,7%), cara mencegah PTM (90,5%), dan pedoman gizi seimbang (81%, 78,6%, dan 85,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa materi penyuluhan mengenai konsep dasar PTM dan pencegahannya cukup efektif disampaikan dan dipahami oleh masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pemahaman mengenai tanda dan gejala PTM (42,9%), faktor risiko PTM (57,1%), cara menangani PTM (78,6%), dan jenis makanan yang perlu dihindari (78,6%).

Pemberian materi penyuluhan mengenai konsep dasar PTM dan pencegahannya dengan menggunakan teknik penyuluhan partisipatif dan edukatif merupakan metode penyuluhan yang banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di berbagai tempat seperti dapat dilihat dalam penelitian milik (Mastur et al., 2022; Blandina & Tjingaisa, 2023; Unja et al., 2021).

Lebih lanjut, masyarakat juga menunjukkan pemahaman yang rendah mengenai jumlah konsumsi sumber protein hewani per hari (16,7%). Hal ini menunjukkan perlunya penekanan lebih lanjut pada materi penyuluhan mengenai pola konsumsi sehat, termasuk takaran konsumsi berbagai jenis makanan. Penekanan tentang pola konsumsi makanan sehat juga ditekankan oleh Rachman et al., (2023); Unja et al., (2021) sebagai upaya yang juga tidak dapat dipisahkan dari faktor keterlibatan petugas kesehatan yang bekerja di wilayah pelayanan di mana masyarakat ini berada. Juga upaya dari masyarakat sendiri untuk memberdayakan potensi lokal untuk peningkatan kesehatan dan kesejahteraan (Ladjar et al., 2019).

Secara keseluruhan, program penyuluhan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PTM. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam penyampaian materi penyuluhan, terutama pada aspek-aspek yang masih menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang.



Gambar 3. Pemberi Penyuluhan Kesehatan dari STIKES Suaka Insan berfoto bersama Masyarakat setelah menyelesaikan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pinang Baru, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Pinang Baru mengenai PTM dan pencegahannya. Pemanfaatan makanan lokal yang mudah didapat dan murah merupakan solusi yang efektif dalam mencegah PTM. Pengembangan potensi lokal melalui pemanfaatan makanan lokal dapat menjadi strategi yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan PTM di masyarakat.

Selanjutnya, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pemerintah dan swasta untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mencegah PTM melalui pemanfaatan makanan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pejabat dan Masyarakat Desa Pinang Baru, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan atas dukungan dan partisipasi aktifnya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Yayasan Suaka Insan Suster-Suster Santo Paulus dari Chartres atas izin dan dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, R., & Prasetyowati, P. (2024). Deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular melalui aktivitas fisik, edukasi dan promosi kesehatan di UPTD Yosomulyo Kota Metro. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(6), 408-413. <https://doi.org/10.59837/tpmh3j73>
- Asmin, E., Tahitu, R., Que, B. J., & Astuty, E. (2021). Penyuluhan penyakit tidak menular pada masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 940-944. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2769>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Blandina, O. A., & Tjingaisa, Y. F. (2023). Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Pendidikan Kesehatan Dan Screening Test Kolesterol Bagi Masyarakat Desa Pediwang, Kecamatan Kao Utara. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 120-125. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i2.2551>
- Budreviciute, A., Damiati, S., Sabir, D. K., Onder, K., Schuller-Goetzburg, P., Plakys, G., ... & Kodzius, R. (2020). Management and prevention strategies for non-communicable diseases (NCDs) and their risk factors. *Frontiers in public health*, 8, 574111. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.574111>
- Hadian, M., Mozafari, M. R., Mazaheri, E., & Jabbari, A. (2021). Challenges of the health system in preventing non-communicable diseases; systematized review. *International Journal of Preventive Medicine*, 12(1), 71. https://doi.org/10.4103/ijpvm.IJPVM_487_20
- Herawati, E., & Sofiatin, Y. (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) untuk Menumbuhkan Kesadaran Pencegahan pada Masyarakat di Desa Cipacing, Jawa Barat. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 431-439. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.4692>
- Indra, K. S. I. K., Nurhasanah, D., & Andriani, Y. (2023). Penyuluhan Terkait Penyakit Tidak Menular di LPK Cempaka Bantul. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 5(1), 28-31. <https://doi.org/10.30989/jice.v5i1.840>
- Ladjar, I. I., Agustina, D. M., Oktovin, O., Dewi, S. K., Dianty, S., Heddo, T. K., & Suardita, I. W. (2019). Kelompok Masyarakat Peduli Penyakit Tidak Menular (PTM) Wilayah Belitung Selatan. *Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (JSIM)*, 1(1), 22-32.
- Mahdur, R. R., & Sulistiadi, W. (2020). Evaluasi program pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 43-48. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i1.55>
- Mastur, A. K., Ridhwan, R., Octavia, R., Utami, F., Amna, E. Z., Nikmah, N. A. H., ... & Fernando, D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penyuluhan Penyakit Tidak Menular di Desa Sari Mulya Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. *BangDimas Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6-11. <https://doi.org/10.22437/jppm.v1i1.22574>

- Rachman, A., Unja, E. E., Tutpai, G., & Chrisnawatid. (2023). Pemberdayaan dan Pendampingan Kader Posbindu PTM Dalam Deteksi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Pesisir Sungai. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1232>
- Pradipta, R.O. (2023). *Tantangan Indonesia dalam Menghadapi Penyakit Tidak Menular*. Universitas Airlangga Official Website. <https://unair.ac.id/tantangan-indonesia-dalam-menghadapi-penyakit-tidak-menular/>
- Ratnadiyahani, A., Annisa, R., & Wulandari, D. W. I. (2024). Literatur Review: Kualitas Hidup Pasien Coronary Artery Disease (CAD). *Journal of Nursing and Public Health*, 12(1), 275-284. <https://doi.org/10.37676/jnph.v12i1.6777>
- Sumampouw, O. J., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023). Edukasi dan Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2081-2087. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i3.794>
- Tutpai, G., Unja, E. E., & Rachman, A. (2020). Keluarga Mandiri Melawan Hipertensi Dengan Memanfaatkan Sayur Dan Buah Lokal Sebagai Diet Hipertensi. *Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (JSIM)*, 2(1), 1-14. Retrieved from: <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jsim/article/view/214>
- Unja, E. E., Tutpai, G., & Rachman, A. (2021). *The Factors Affecting Health Promotion Implementation Relating to Hypertension Diets in the Elderly Families of Banjarmasin*. KnE Life Sciences. <https://doi.org/10.18502/kls.v6i1.8658>
- Wahidin, M., Agustiya, R. I., & Putro, G. (2023). Beban penyakit dan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 105-112.
- WHO. (2024). Noncommunicable diseases. World Health Organization. Retrieved from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- Yarmaliza, Y., & Zakiyuddin, Z. (2019). Pencegahan dini terhadap penyakit tidak menular (PTM) melalui GERMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 93-100. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i3.794>